BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan

Menurut Sugiyono (2018:2) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Pengumpulan data yang di lakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan jenis data yang akan diolah yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah

pertama, kedua, ketiga mengenai *work life balance*, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work life balance* (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan pada PT. BPR Nusamba Plered.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian yaitu unsur penelitian yang terkait variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu *Work Life Balance*, variabel (X2) yaitu Lingkungan Kerja, dan variabel (Y) Kinerja Karyawan.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasional variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang dipelajari oleh peneliti untuk mendapat informasi sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Sugiyono (2022:38) menyatakan variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh

peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang telah ditentukan. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau variabel independen, dan variabel terikat atau dependen. Berikut penjelasan variabel tersebut:

1. Variabel *Independent* (X)

   Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Menurut Sugiyono (2022:39) mendefinisikan variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Work Life Balance* (X1), Lingkungan Kerja (X2).

   a. Work Life Balance (X1)

      Low Sui Pheng dan Benjamin K.Q.(2019:188), mengatakan bahwa *"Work Life Balance is comfortable state of equilibrium bertween Work and Life domain achieved by individual. This menas that demans in work must not be overwhelmed by individuals ability to satisfy his/her personal life outside the work environment or vice versa"*. Diartikan sebagai keadaan keseimbangan yang nyaman antara ranah Pekerjaan dan Kehidupan yang

dicapai oleh individu. Artinya tuntutan dalam pekerjaan tidak boleh dibebani oleh kemampuan individu dalam memuaskan kehidupan pribadinya di luar lingkungan kerja atau sebaliknya.

b. Lingkungan Kerja (X2)

Pendapat dari Sedermayanti (2018:46) Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2022:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (John Minner dalam Mangkunegara, 2018:70).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan dalam suatu penelitian sebagai proksi, maka diperlukan suatu pengoperasionalisasian variabel terhadap suatu rumus, sebagai bentuk nyata sebuah pengukuran. Operasionalisasi variabel ini akan

membantu mengetahui hal tersebut. Sugiyono (2022:67) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	*Item*
Work Life Balance (X1) *Work Life Balance* adalah keadaan keseimbangan yang nyaman antara ranah Pekerjaan dan Kehidupan yang dicapai oleh individu. Artinya tuntutan dalam bekerja tidak boleh dibebani oleh kemampuan individu dalam memuaskan kehidupan pribadinya di luar lingkungan kerja atau sebaliknya.	1 Gangguan pekerjaan dengan keluarga	a.Waktu	Tingkat Gangguan kerja berbasis waktu dengan keluarga	Ordinal	1
		b.Tekanan	Tingkat Gangguan kerja berbasis ketegangan dengan keluarga	Ordinal	2
		c.Perilaku	Tingkat Gangguan kerja berbasis waktu dengan pekerjaan	Ordinal	3
	2. Gangguan keluarga dengan pekerjaan	a. Waktu	Tingkat Gangguan Keluarga berbasi waktu dengan pekerjaan	Ordinal	4
		b. Tekanan	Tingkat Gangguan Keluarga berbasis ketegangan dengan pekerjaan	Ordinal	5
		c. Perilaku	Tingkat Gangguan Keluarga berbasis perilaku dengan pekerjaan	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	*Item*
Low Sui Pheng dan Benjamin K.Q. (2019:14)	3. Pekerjaan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga	a. Perkembangan	Tingkat Sejauh mana pekerjaan memberikan pengembang, pengetahuan, keterampilan atau nilai	Ordinal	7
		b. Memengaruhi	Tingkat Sejauh mana pekerjaan memberikan perubahan afektif dalam perilaku dan sikap	Ordinal	8
		c. Modal	Tingkat Sejauh mana pekerjaan membantu dalam mendapatkan asset	ordinal	9
	4. Keluarga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan	a. Perkembangan	Tingkat Sejauh mana keluarga memberikan pengembangan pengetahuan, keterampilan atau nilai	Ordinal	10
		b. Memengaruhi	Tingkat Sejauh mana keluarga memberikan perubahan Afektif dalam perilaku dan sikap	Ordinal	11
		c. Efisiensi	Tingkat Sejauh mana peran keluarga dapat meningkatkan fokus dalam bekerja	Ordinal	12
Lingkungan kerja (X2) Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang	1.Pemanfaatan Energi	a.Pencahayaan dan Penerangan tempat kerja	Tingkat pen cahayaan dan penerangan d tempat kerja	Ordinal	13
		b.Sirkulasi udara tempat kerja	Tingkat sirku lasi udara di tempat kerja	Ordinal	14
		c.Penataan ruang tempat kerja	Tingkat pena taan ruang di tempat kerja	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	*Item*
berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok **Sedarmayanti (2018:46)**	2. Peralatan Tempat Kerja	a.Peralatan pendukung kerja	Tingkat pera latan pendu kung kerja	Ordinal	16
		b.Seragam atau pakaian kerja	Tingkat sera gam atau pa kaian kerja	Ordinal	17
		c.Kebersihan tempat kerja	Tingkat keber sihan tempat kerja	Ordinal	18
	3. Sarana Dan Prasarana	a.Kecukupan dan kebutuhan ruang tempat kerja	Tingkat kecu kupan dan ke butuhan rua ng tempat ker ja	Ordinal	19
		b.Fasilitas tempat kerja	Tingkat fasili tas tempat par kir,istirahat dan kantin	Ordinal	20
Kinerja Karyawan (Y) "Kinerja karyawan adalah suatu hasil dari pekerjaan yang dilihat baik dari kualitas ataupun kuantitas yang telah dicapai seorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada perusahaan kepada karyawan" **Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)**	1. Kualitas Kerja	a.Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan.	Tingkat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.	Ordinal	21
		b.Keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	22
		c.Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan saat bekerja.	Ordinal	23
	2. Kuantitas Kerja	a.Produktivitas kerja yang efektif.	Tingkat produktivitas karyawan saat bekerja.	Ordinal	24
		b.Kesesuaian jumlah target dalam bekerja.	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target saat bekerja.	Ordinal	25
	3. Tanggung Jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan saat bekerja.	Tingkat karyawan dalam bertanggungjawa b mengambil keputusan.	Ordinal	26
	4.Kerjasama	a.Kekompakan antar karyawan dalam bekerja.	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	27
		b.Jalinan kerjasama karyawan.	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	*Item*
	5.Inisiatif	Kemandirian.	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja.	Ordinal	29

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu subjek atau topik yang akan diteliti guna memecahkan suatu masalah. Populasi penelitian berfungsi sebagai subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti Populasi adalah suatu hal yang dapat diteliti dalam penelitian Dengan menentukan populasi maka peneliti dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa ciri yang dimiliki. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi.

3.4 Populasi Penelitian

Pendapat dari Sugiyono (2022:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menetukan objek yang akan diambil dalam penelitian penting, agar pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat memberikan hasil.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. BPR Nusamba Plered dalam penelitian ini karyawan yang berjumlah 90 orang. Maka menggunakan sensus dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sensus atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Divisi	Jumlah
1	Kacab	3
2	Kepala Bidang	15
3	Kepala Kantor Kas	5
4	Staff	49
5	Non Staff	18
Total		90

Sumber : BPR Nusamba Plered

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2022:213) mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan- keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data primer

   Sugiyono (2022:194) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Observasi

Sugiyono (2022:223) mengemukakan bahwa observasi suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan BPR Nusamba Plered.

b. Wawancara

Sugiyono (2022:214) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab baik dengan pejabat dan karyawan BPR Nusamba Plered.

c. Kuesioner

Sugiyono (2022:219) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuisioner yang diberikan kepada karyawan di BPR Nusamba Plered untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022:175) Pengujian validitas adalah ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Dalam mencari nilai korelasi menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini.

Rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\ \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson *product moment*.

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item.

n = Jumlah responden dalam uji instrumen.

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X.

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y.

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

ΣX2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X.

ΣY2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y.

Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Sugiyono (2022:180) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product dan Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item *Total Statistic*. Menilai kevalidan masing- masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Sugiyono (2022:176) menyatakan uji reabilitas adalah sejauh mana pengukuran dengan menggunakan suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kredibilitas alat ukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus spearman brown, dengan cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n\sum A^2 - (\sum A)^2\}\ \{n\sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

rAB = Kolerasi Pearson Product Moment

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣB2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣAB = Jumlah perkiraan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan mengggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a. jika $r^{hitung} \geq r^{tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

b. Jika $r^{hitung} \leq r^{tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Validitas suatu alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel atau dapat diandalkan.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan

pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara :

Variabel Independen

a. (X1) = *Work Life Balance*
b. (X2) = Lingkungan Kerja

Terhadap Variabel Dependen

a. (Y) = Kinerja Karyawan

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis mengenai karakteristik dari responden yang terdiri dari usia, pendidikan, dan penghasilan. Dimana variabel X1 (*work life balance*), variabel X2 (lingkungan kerja), dan variabel Y (Kinerja Karyawan), setiap *item* dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif menurut Sugiyono (2022:93) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Peneliti pada kuisioner penelitian ini menggunakan peryataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan - pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel independen dan variabel dependen) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap peryataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan.

Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum P = \frac{\sum Jawaban\ Kuesioner}{\sum Pertanyaan\ x \sum Responden} = Skor\ Rata - rata$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikatergorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$NJI(Nilai\ Jenjang\ Interval) = \frac{nilai\ tertinggi\ -\ nilai\ terendah}{jumlah\ Kriteria\ jawaban}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) $= \frac{5-1}{5} = 0{,}8$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel pada halaman berikutnya:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

No.	Skala Interval	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1 ,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:

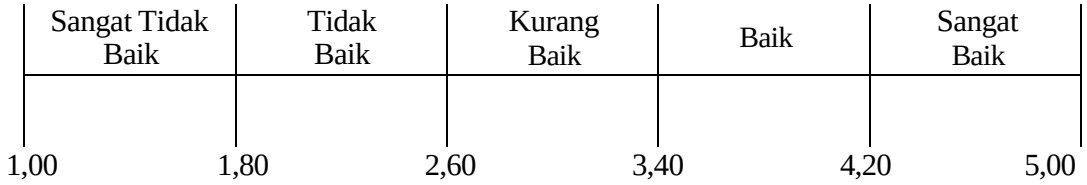

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2022)

a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik

b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik

c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik

d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.7.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2022:55) mengatakan analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji suatu kebenaran pada sebuah hipotesis. Verifikatif berarti menguji teori dengan penguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Work Life balance (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan terhadap Kinerja karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.7.2.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuisioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelumnya data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method*

of Succesive Interval (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value* / SV)

$$SV = \frac{(density\ at\ lower\ limit)\ (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit)\ (area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (*Scale Value*) : rata – rata interval Density

at lower limit : kepaduan batas bawah

$density\ at\ upper\ limit$: kepaduan batas atas

$area\ under\ upper$: daerah dibawah batas atas

$area\ under\ lower\ limit$: daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv\ +\ [k]$$

Dimana

$$k = 1[SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu dengan menggunakan program SPSS for windows untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda ini digunakan peneliti mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2022:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y} = \alpha + \boldsymbol{\beta_1 X_1} + \boldsymbol{\beta_2 X_2} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependent

α = bilangan konstanta

β 1 = koefisien regresi variabel *independent*

β 2 = koefisien regresi variabel independent

X1 = variabel *independent*

X2 = variabel *independent*

ε = residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variable *Work Life Balance* dan Lingkungan Kerja (X), dan Kinerja Karyawan (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK\ (reg)}{\Sigma Y2}$$

Dimana :

R = Koefesien kolerasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY2 = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r < 1 sebagai berikut: Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variable *Work Life Balance* (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan variabel Y (Kinerja Karyawan).

Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila r = 1, artinya tidak terdapat hubungan kolerasi

Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefesien Kolerasi

Interval Koefesien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248)

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis antara variabel X1 (*work life balance*), X2 (lingkungan kerja), dan Y (kinerja karyawan). secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis *alternative* (H1), rumusan hipotesis sebagai berikut :

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$\mathbf{H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0}$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (*work life balance* dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependent (Kinerja karyawan).

$$\mathbf{H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0}$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (*work life balance* dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependent (Kinerjakaryawan).

2. Menentukan tingkat signifikasi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = n– k – 1, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai f_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{f = \frac{R2 \ / \ k}{(1 - R2)(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

n = ukuran sampel

f = f_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi f dengan pembilang K danpenyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan)
b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh

variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis
    a. H0 : b1 = 0, Tidak terdapat pengaruh *work life balance* terhadap ,kinerja karyawan.
    b. H1 : b1 ≠ 0, Terdapat pengaruh *work life balance* terhadap kinerja karyawan.
2. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan
    a. H0 : b2 = 0, Tidak terdapat pengaruh harga terhadap kinerja karyawan.
    b. H1 : b2 ≠ 0, Terdapat pengaruh harga terhadap kinerja karyawan.

Untuk menghitung pengaruh di parsial tersebut maka digunakan lah *T-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Statistik Uji Kolerasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai kolerasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (α) = 0.1 maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α) = 0.1 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.7.3.3 Analisis Koefesien Determinasi (Kd)

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X1 (*Work Life Balance*) dan X2 (Lingkungan Kerja) terhadap variabel Y

(Kinerja Karyawan). Langkah perhitungan analisis koefesien determinasi yang dilakukan yatu analisis koefeisen determinasi berganda (simultan) dan analisis koefesien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefesien Determinasi Berganda

   Analisis koefesien determinasi berganda digunkan untuk mengetahui seberapa besar persentase X1 (*work life balance*) dan X2 (lingkungan kerja) terhadap variabel Y (kinerja karyawan) secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien kolerasinya yaitu:

$$Kd = R^2 x 100\%$$

   Dimana :

   Kd = Nilai koefesien determinasi

   $R2$ = Koefesien korelasi product moment

   100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefesien Determinasi Parsial

   Analisis koefesien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X1 (*work life balance*) dan X2 (lingkungan kerja) terhadap variabel Y (kinerja karyawan).

   Maka untuk mengetahui seberapa besar persetase dengan menggunakan rumus koefesien deterninasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \; x \; Zero \; Order \; x \; 100\%$$

   Keterangan :

   Kd = Koefisien Determinasi

   β = Nilai standardized coefficients

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

a. Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah
b. Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel X1 (*Work Life Balance*), X2 (Lingkungan kerja) dan terhadap Y (Kinerja Karyawan) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel penelitian. Kuisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban *alternative* yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih kolom pernyataan yang sudah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini, maka penelliti mengadakan penelitian di PT.BPR Nusamba Plered di Jalan Raya Warungkandang, Sindangsari, Kec. Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Oktober 2024.